

Gambaran penggunaan obat analgetik NSAID di Apotek Hidayah Metro Lampung periode Januari-Desember 2022

Ajeng Dahlia, Ahwan Abdul[✉], Reni Ariastuti

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains Teknologi Dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

[✉] ahone.far02@gmail.com

[🌐] <https://doi.org/10.31603/bphr.v3i2.10354>

Abstrak

Analgetik NSAID adalah obat yang digunakan untuk mengurangi peradangan, meredakan nyeri, dan menurunkan demam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat analgetik NSAID di Apotek Hidayah Metro Lampung periode Januari – Desember 2022, metode penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif yang diperoleh dari observasi langsung dan pengambilan data secara retrospektif. Sampel penelitian yang digunakan sejumlah 40.056 sediaan. Hasil penelitian didapatkan persentase penggunaan obat NSAID bermerk lebih banyak 31.194 (77,88 %) sediaan dibandingkan analgetik NSAID generik 8.862 (22,12 %) sediaan. Penggunaan analgetik NSAID bermerk lebih banyak secara non resep 31.156 (99,88 %) sediaan, dengan isi zat aktif asam mefenamat 9.149 (29,37 %) sediaan, golongan oksikam 9.430 (30,27 %) sediaan dengan mekanisme kerja nonselektif (COX) 29.306 (94,06 %) sediaan dan berbentuk tablet 29.568 (94,90 %). Penggunaan analgetik NSAID generik lebih banyak secara non resep 8.647 (97,57 %) sediaan, obat yang digunakan piroxicam 3.120 (36,08 %) sediaan, golongan oksikam 3.760 (43,48 %) sediaan dengan mekanisme kerja nonselektif (COX) 7.147 (82,65 %) sediaan, dan berbentuk tablet 29.568 (94,90 %). Kesimpulan: Hasil penelitian ini didapatkan penggunaan analgetik NSAID bermerk lebih banyak, pembelian tanpa resep dokter, obat NSAID dengan isi zat aktif asam mefenamat dan berbentuk tablet yang bekerja secara nonselektif.

Kata Kunci: Obat; Analgetik NSAID; Apotek

Knowledge, attitudes, perceptions of the public and health workers towards halal medicine: Literature Review

Abstract

NSAID analgesics are drugs used to reduce inflammation, relieve pain, and reduce fever. This study aims to describe the use of NSAID analgesic drugs at the Hidayah Metro Lampung Pharmacy for the period January - December 2022, the research method uses a qualitative descriptive design obtained from direct observation and retrospective data collection. The research sample used was 40.056 preparations. The results showed that the percentage of use of branded NSAID drugs was 31.194 (77,88%) preparations more than generic NSAID analgesics 8.862 (22,12%) preparations. The use of branded NSAID analgesics was more non prescription 31,156 (99,88%) preparations, containing the active ingredient mefenamic acid 9.149 (29,37%) preparations, oxicam group 9.430 (30,27%) preparations with a non-selective mechanism of action (COX) 29.306 (94,06%) preparations and 29.568 tablets (94,90%). The use of generic NSAID analgesics was more non-prescription 8.647 (97,57%) preparations, the drugs used were piroxicam 3,120 (36,08%) preparations, oxicam class 3.760 (43,48%) preparations with a non-selective mechanism of action (COX) 7.147 (82,65%) preparations, and in the form of tablets 29.568 (94,90%). Conclusion: The results of this study found that there was more use of branded NSAID analgesics, purchases without a doctor's prescription, NSAID drugs containing the active substance mefenamic acid and in tablet form which work non-selectively.

Keywords: Drug; NSAID Analgesics; Pharmacy

1. Pendahuluan

Apotek adalah tempat di mana pelayanan kefarmasian ditawarkan, dikelola oleh apoteker dan anggota staf teknis lainnya. Sebagai seorang apoteker, Anda harus dapat menggunakan standar pelayanan kefarmasian dalam menjalankan tugasnya. Pelayanan Kefarmasian di Apotek diselenggarakan oleh Apoteker, dapat dibantu oleh Apoteker pendamping dan atau Tenaga Teknis Kefarmasian yang memiliki Surat Tanda Registrasi dan Surat Izin Praktik. Pelayanan Kefarmasian di Apotek semakin optimal dan dapat dirasakan manfaatnya oleh pasien dan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2016).

Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi banyak orang adalah rasa nyeri. Cakupan dan intensitas rasa nyeri setiap orang berbeda-beda, dan satu-satunya orang yang dapat menggambarkan atau menilai penderitaannya secara menyeluruh adalah orang itu sendiri (Tetty, 2015). Berdasarkan 13 penelitian, angka kejadian nyeri di negara berkembang, sebagaimana dinyatakan oleh The *International Association for the Study of Pain (IASP)*, adalah 35,5%, dengan kisaran 10,5% hingga 55,25% (Sulistiyana dan Brajamusti,

2016). Penggunaan obat anti inflamasi non steroid (AINS) atau dikenal dengan NSAID adalah obat yang paling efektif dan sering digunakan untuk mengobati nyeri. Namun selalu ada konsekuensi buruk dari obat penghilang rasa nyeri, dan terkadang bisa berakibat fatal (Hetty dkk, 2019).

Penggunaan obat analgetik non-narkotik seperti (NSAID) mempunyai kemampuan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit tanpa memberikan efek buruk pada sistem saraf pusat atau bahkan menurunkan kesadaran. Pengguna obat pereda nyeri non-narkotik tidak memberikan respons terhadap obat tersebut. Obat-obat golongan analgetik dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu aspirin dan salisilat lain, derivat asam propionat, asam asetat, derivat oksikam, fenamat, fenilbutazon (Husni, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elsa dkk (2020) di Apotek Sumber Waras kota Tegal tentang gambaran penggunaan obat analgetik didapatkan hasil tingkat penjualan analgetik tertinggi yaitu obat golongan paracetamol (46,67%) dan obat terendah terjual adalah aspirin (3,33%). Penelitian juga dilakukan oleh Hanifah dkk (2021) dengan hasil penelitian bahwa golongan obat ibuprofen merupakan obat yang tingkat penjualannya lebih tinggi yaitu sebanyak 220 obat (20%) dan obat yang terendah terjual adalah aspirin sebanyak 141 obat (14%).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan uraian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh gambaran penggunaan obat analgesik NSAID di Apotek Hidayah Metro Lampung pada periode Januari 2022 hingga Desember 2022. Perbedaan dari penelitian ini yaitu berdasarkan tempat dilakukannya penelitian dimana Apotek Hidayah terletak di kota dan berada pada kawasan padat penduduk dan lalu lintas yang padat. Alat yang digunakan yaitu berupa lembar resep serta kartu stok dengan periode pengambilan data selama 1 (satu) tahun.

2. Metode

Penelitian deskriptif adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Notoadmojo (2010), penelitian deskriptif adalah strategi yang digunakan untuk melukiskan gambaran atau menggambarkan suatu skenario secara akurat. Resep obat, kartu stok, catatan pembelian dan penjualan, serta pendekatan kualitatif dari observasi langsung digunakan dalam penelitian deskriptif ini. Pengumpulan data retrospektif, atau mencari data sebelumnya, digunakan untuk memperoleh data (Notoadmojo, 2012).

Penelitian ini dilakukan di Apotek Hidayah Metro Lampung pada bulan Januari sampai Desember 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh obat Analgetik NSAID yang ada di Apotek Hidayah Metro Lampung. Sampel yang digunakan seluruh obat analgetik di Apotek Hidayah Metro Lampung dari periode bulan Januari – Desember 2022. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan melihat penggunaan obat analgetik NSAID di Apotek Hidayah Metro Lampung. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menjadi bentuk persentase dengan bantuan Microsoft Excel dan disajikan dalam bentuk tabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data yang diperoleh dari catatan buku penjualan, resep, serta kartu stok didapatkan data keseluruhan sebanyak 40.056 sediaan obat analgetik NSAID yang digunakan selama periode Januari – Desember 2022

Tabel 1. Distribusi Penggunaan Obat Analgetik NSAID Generik dan Bermerk di Apotek Hidayah periode Januari – Desember tahun 2022

Analgetik NSAID	Jumlah (tablet/kapsul/sirup)	Persentase (%)
Generik	8.862	22,12
Bermerk	31.194	77,88
Total	40.056	100,00

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa penggunaan obat analgetik NSAID bermerk lebih banyak yaitu 31.194 sediaan (77,88 %) dibandingkan dengan analgetik NSAID generik yaitu 8.862 sediaan (22,12 %).

Jenis penggunaan, pengelompokan obat berdasarkan jenis penggunaan bertujuan untuk mengetahui apakah obat banyak dibeli tanpa resep dokter atau dengan resep dokter dalam **Tabel 2**. Penggunaan obat analgetik NSAID generik non resep atau dibeli secara bebas lebih banyak yaitu 8.647 sediaan (97,57 %) dibanding dengan resep yaitu 215 sediaan (2,43 %). Analgesik, terkadang dikenal sebagai obat penghilang rasa sakit, tersedia secara luas untuk mengobati nyeri ringan hingga sedang, termasuk sakit kepala, sakit gigi, sakit punggung, nyeri otot, dan ketidaknyamanan menstruasi, (Sulistiyana & Irawan, 2014).

Tabel 2. Distribusi nama dan isi zat aktif obat analgetik NSAID generik non resep dan resep di Apotek Hidayah periode Januari – Desember tahun 2022

Jenis Penggunaan	Jumlah	Persentase (%)
Non Resep	8.647	97,57
Resep	215	2,43
Total	8.862	100,00

Tabel 3 Pengelompokan berdasarkan nama dan isi zat aktif obat analgetik NSAID generik bertujuan untuk mengetahui obat apakah yang lebih sering digunakan pasien sebagai swamedikasi di Apotek Hidayah Metro Lampung.

Tabel 3. Distribusi golongan analgetik NSAID generik non resep dan resep di Apotek Hidayah periode Januari – Desember tahun 2022

Nama dan Isi Zat Aktif Obat	Jumlah	Persentase (%)
Non Resep		
Asam Mefenamat	1.867	21,59
Ibuprofen	260	3,01
Natrium Diklofenak	1.300	15,03
Piroxicam	3.120	36,08
Meloxicam	640	7,40
Etoricoxib	290	3,35
Ketorolak	570	6,59
Ketoprofen	600	6,94
Total	8.647	100,00
Resep		
Asam Mefenamat	60	27,91
Ibuprofen	50	23,26
Natrium Diklofenak	85	39,53
Etoricoxib	20	9,30
Total	215	100,00

Tabel 3 menunjukkan penggunaan obat analgetik NSAID generik yang terjual secara bebas atau non resep sebanyak 8.647 sediaan di Apotek Hidayah Metro Lampung, bahwa obat yang paling banyak digunakan oleh pasien yaitu Piroxicam sebanyak 3.120 sediaan (36,08 %). Berdasarkan informasi karyawan apotek, hal ini terjadi karena kebiasaan masyarakat disekitar apotek yang menggunakan piroxicam sebagai swamedikasi terapi pegal linu atau reumatik yang mereka alami. Piroxicam merupakan obat anti inflamasi non steroid (AINS) yang merupakan turunan oksikam dan juga merupakan inhibitor nonselektif siklooksigenase (COX) (Rajab, 2016).

Tabel 4. Distribusi golongan analgetik NSAID generik non resep dan resep di Apotek Hidayah periode Januari – Desember tahun 2022

Golongan NSAID	Jumlah	Persentase (%)
Non Resep		
Mefenamat	1.867	21,59
Asam propionat	860	9,95
Asam Asetat	1.870	21,63
Oksikam	3.760	43,48
Furanon	290	3,35
Total	8.647	100,00
Resep		
Mefenamat	60	27,91
Asam propionat	50	23,26
Asam Asetat	85	39,53
Furanon	20	9,30
Total	215	100,00

Pengelompokan berdasarkan golongan NSAID dalam **Tabel 4** bertujuan untuk mengetahui obat analgetik NSAID generik yang terjual di Apotek Hidayah paling banyak termasuk kedalam golongan mefenamat, asam propinoat, asam asetat, oksikam, pirazol atau furanon.

Golongan analgetik NSAID generik non resep dan resep dalam **Tabel 4** yang paling banyak digunakan oleh pasien yaitu golongan oksikam sebanyak 3.760 sediaan (43,48 %) dengan penggunaan non resep. Golongan oksikam yang digunakan pada pasien sebagai swamedikasi di Apotek Hidayah yaitu Piroxicam dan Meloxicam, tetapi pasien lebih banyak yang menggunakan piroxicam dengan alasan penggunaannya yang ampuh dalam mengobati reumatik yang diderita.

Tabel 5 Pengelompokan berdasarkan mekanisme kerja obat NSAID bertujuan untuk mengetahui mekanisme kerja obat analgetik NSAID generik yang terjual di Apotek Hidayah.

Tabel 5. Distribusi mekanisme kerja obat analgetik NSAID generik non resep dan resep di Apotek Hidayah periode Januari – Desember tahun 2022

Mekanisme Kerja	Jumlah	Persentase (%)
Non Resep		
Nonselektif	7.147	82,65
Selektif Cox-1	570	6,59
Selektif Cox-2	930	10,76
Total	8.647	100,00
Resep		
Nonselektif	195	90,70
Selektif Cox-2	20	9,30
Total	215	100,00

Tabel 5 menunjukkan dari 4 mekanisme kerja obat analgetik NSAID generik non resep maupun resep, obat yang paling banyak digunakan oleh pasien sebagai swamedikasi yaitu obat dengan mekanisme kerja nonselektif sebanyak 7.147 sediaan non resep (82,65 %) dan resep sebanyak 195 sediaan (90,70 %). Urutan mekanisme kerja terbesar kedua yaitu selektif COX-2 sebanyak 930 sediaan non resep (10,76 %) dan resep sebanyak 20 sediaan (9,30 %). Hal ini terjadi karena berdasarkan obat analgetik NSAID yang banyak digunakan oleh pasien merupakan obat yang memiliki mekanisme kerja nonselektif seperti ibuprofen, asam mefenamat, natrium diklofenak, piroxicam, dan ketoprofen. Obat golongan nonselektif termasuk obat yang dapat dibeli tanpa harus menggunakan resep dokter. Golongan obat ini lebih banyak digunakan dikarenakan mampu memberikan efek yang lebih cepat dalam menghilangkan rasa sakit jika dibandingkan dengan golongan lain dengan harga yang terbilang murah dan mudah didapat (Soleha dkk, 2018).

Pengelompokan berdasarkan bentuk sediaan obat dalam **Tabel 6** bertujuan untuk mengetahui apakah obat yang digunakan pasien sebagai swamedikasi di Apotek Hidayah paling banyak berbentuk tablet, kapsul atau sirup.

Tabel 6. Distribusi bentuk sediaan obat analgetik NSAID generik non resep dan resep di Apotek Hidayah periode Januari – Desember tahun 2022

Bentuk Sediaan	Jumlah	Persentase (%)
Non Resep		
Tablet	8.647	100,00
Sirup	0	0,00
Kapsul	0	0,00
Total	8.647	100,00
Resep		
Tablet	215	100,00
Sirup	0	0,00
Kapsul	0	0,00
Total	215	100,00

Tabel 6 menunjukkan dari 8 obat analgetik NSAID, bentuk sediaan obat analgetik NSAID generik yang paling banyak digunakan oleh pasien sebagai swamedikasi yaitu berbentuk tablet sebanyak 8.647 tablet (100,00 %) dengan penggunaan non resep dan resep sebanyak 215 tablet (100,00 %). Penggunaan analgetik berbentuk sirup atau kapsul tidak ada yaitu 0 tablet (0 %). Berdasarkan informasi dari karyawan Apotek Hidayah, hal ini terjadi karena mayoritas pasien yang datang membeli obat analgetik NSAID sebagai swamedikasi adalah orang dewasa. Tablet merupakan sediaan oral yang paling umum dan sering digunakan di antara bentuk sediaan oral lain. Hal ini disebabkan karena tablet merupakan bentuk sediaan yang nyaman digunakan dalam hal pengobatan sendiri, kemudahan pemberian, ketepatan dosis yang lebih akurat, penghindaran rasa sakit, fleksibilitas dan relatif lebih efisien (Jaimini *et al*, 2013).

Pengelompokan obat **Tabel 7** berdasarkan jenis penggunaan bertujuan untuk mengetahui apakah obat banyak dibeli tanpa resep dokter atau dengan resep dokter.

Tabel 7. Distribusi jenis penggunaan obat analgetik NSAID bermerk di Apotek Hidayah periode Januari – Desember tahun 2022

Jenis Penggunaan	Jumlah	Persentase (%)
Non Resep	31.156	99,88
Resep	38	0,12
Total	31.194	100,00

Berdasarkan data pada **Tabel 7** menunjukkan bahwa sebanyak 31.194 sediaan penggunaan obat analgetik NSAID bermerk di Apotek Hidayah Metro Lampung periode Januari – Desember tahun 2022, penggunaan obat non resep atau dibeli secara bebas lebih banyak yaitu 31.156 sediaan (99,88 %) dibanding penggunaan dengan resep yaitu 38 sediaan (0,12 %). Hasil ini serupa dengan pemakaian obat analgetik NSAID generik yang menyatakan bahwa penggunaan secara non resep atau dibeli secara bebas lebih banyak. Pemakaian obat analgetik NSAID bermerk sebagai swamedikasi terapi berdasarkan informasi karyawan Apotek Hidayah yaitu dengan alasan pasien percaya bahwa obat dengan merk dagang lebih bagus dan lebih cepat terapinya dibandingkan obat generik. Pemilihan masyarakat dalam menentukan pengobatan swamedikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu periklanan produk, pengalaman pengobatan, kondisi ekonomi dan kondisi psikologi, serta edukasi (Adhikary dkk, 2014).

Pengelompokan berdasarkan nama dan isi zat aktif obat **Tabel 8** bertujuan untuk mengetahui obat dengan isi zat aktif dan merk apakah yang lebih sering digunakan pasien sebagai swamedikasi di Apotek Hidayah Metro Lampung.

Tabel 8. Distribusi nama dan isi zat aktif obat analgetik NSAID bermerk non resep dan resep di Apotek Hidayah periode Januari – Desember tahun 2022

Nama Obat dan Isi Zat Aktif	Jumlah	Persentase (%)
Non Resep		
Asam Mefenamat	9.149	29,37
Natrium Diklofenak	8.604	27,62
Piroxicam	8.550	27,44
Meloxicam	880	2,82
Ibuprofen	3.003	9,64
Metamizole	970	3,11
Total	31.156	100,00
Resep		
Asam Mefenamat	15	39,47
Natrium Diklofenak	22	57,90
Ibuprofen	1	2,63
Total	38	100,00

Tabel 8 menunjukkan dari 31.156 sediaan penggunaan obat analgetik NSAID bermerk secara bebas atau non resep dan 38 tablet atau sirup dengan resep di Apotek Hidayah Metro Lampung, bahwa obat yang paling banyak digunakan oleh pasien yaitu dengan isi zat aktif asam mefenamat sebanyak 9.149 sediaan (29,37 %) non resep dan resep 15 sediaan (39,47 %). Berdasarkan informasi dari karyawan Apotek Hidayah, hal ini terjadi karena asam mefenamat bermerk digunakan untuk terapi nyeri pada sakit gigi yang digunakan sebagai swamedikasi. Asam mefenamat digunakan untuk meredakan nyeri akibat kondisi reumatik, cedera jaringan lunak, kondisi nyeri pada otot rangka, dan dismenorea. Asam mefenamat telah diuji terutama pada uji jangka pendek pada penanganan osteoarthritis (Goodman&Gilman, 2012).

Tabel 9 menunjukkan dari 6 golongan obat analgetik NSAID bermerk yang paling banyak digunakan oleh pasien yaitu oksikam sebanyak 9.430 sediaan (30,27 %) non resep dan tidak ada penggunaan dengan resep dan urutan kedua terbesar yaitu golongan mefenamat sebanyak 9.149 sediaan (29,37 %) non resep dan resep sebanyak 15 sediaan (39,47 %). Hal ini tidak serupa dengan penggunaan obat analgetik NSAID nya, karena pada penggunaan obat yang paling banyak yaitu asam mefenamat yang merupakan golongan fenamat dan bukan termasuk golongan oksikam.

Tabel 9 Pengelompokan berdasarkan golongan NSAID bertujuan untuk mengetahui obat analgetik NSAID bermerk yang terjual di Apotek Hidayah paling banyak termasuk kedalam golongan mefenamat, asam propionat, asam asetat, oksikam, pirazol atau furanon.

Tabel 9. Distribusi golongan analgetik NSAID bermerk non resep dan resep di Apotek Hidayah periode Januari – Desember tahun 2022

Golongan NSAID (Merk)		Jumlah	Persentase (%)
Non Resep			
Mefenamat		9.149	29,37
Asam propionat		3.003	9,64
Asam Asetat		8.604	27,62
Oksikam		9.430	30,27
Pirazol		970	3,11
Total		31.156	100,00
Resep			
Mefenamat		15	39,47
Asam propionat		1	2,63
Asam Asetat		22	57,90
Total		38	100,00

Tabel 10 Pengelompokan berdasarkan mekanisme kerja obat NSAID bertujuan untuk mengetahui mekanisme kerja obat analgetik NSAID bermerk yang banyak digunakan di Apotek Hidayah.

Tabel 10. Distribusi mekanisme kerja obat analgetik NSAID bermerk non resep dan resep di Apotek Hidayah periode Januari – Desember tahun 2022

Mekanisme Kerja		Jumlah	Persentase (%)
Non Resep			
Nonselektif		29.306	94,07
Selektif Cox-2		880	2,82
Selektif Cox-3		970	3,11
Total		31.156	100,00
Resep			
Nonselektif		38	100,00
Total		38	100,00

Tabel 10 menunjukkan dari 4 mekanisme kerja obat analgetik NSAID bermerk, obat yang paling banyak digunakan oleh pasien sebagai swamedikasi yaitu obat dengan mekanisme kerja nonselektif sebanyak 29.306 sediaan (94,06 %) non resep dan resep sebanyak 38 sediaan (100,00 %). Hasil penelitian ini serupa pada mekanisme kerja analgetik NSAID generik yang digunakan sebagai swamedikasi, mekanisme kerja analgetik NSAID bermerk yang digunakan oleh pasien sebagai swamedikasi juga lebih banyak yang bekerja secara nonselektif. Obat NSAID dengan mekanisme selektif yaitu obat dengan isi zat aktif ibuprofen, asam mefenamat, natrium diklofenak, piroxicam, dan ketoprofen.

Pengelompokan berdasarkan bentuk sediaan dalam **Tabel 11** obat bertujuan untuk mengetahui apakah obat yang digunakan pasien sebagai swamedikasi di Apotek Hidayah paling banyak berbentuk tablet, kapsul atau sirup.

Tabel 11. Distribusi bentuk sediaan obat analgetik NSAID bermerk non resep dan resep di apotek hidayah periode Januari – Desember tahun 2022

Bentuk Sediaan		Jumlah	Persentase (%)
Non Resep			
Tablet		29.568	94,90
Sirup		218	0,70
Kapsul		1.370	4,40
Total		31.156	100,00
Resep			
Tablet		37	97,37
Sirup		1	2,63
Kapsul		0	0,00
Total		38	100,00

Tabel 11 menunjukkan dari 31.156 sediaan penggunaan obat analgetik NSAID bermerk non resep dan resep sebanyak 38 sediaan, bentuk sediaan obat analgetik NSAID yang paling banyak digunakan oleh pasien sebagai swamedikasi yaitu berbentuk tablet sebanyak 29.568 tablet (94,90 %) non resep dan resep

sebanyak 37 tablet (97,37 %). Hasil ini serupa dengan analgetik NSAID generik, analgetik NSAID bermerk juga sediaan obat yang banyak dibeli oleh pasien sebagai swamedikasi adalah tablet. Hal ini terjadi karena sebagian besar pasien yang membeli obat analgetik NSAID adalah orang dewasa (Susanti & Dewi, 2022). Tablet merupakan salah satu bentuk sediaan farmasi yang hampir sebagianbi besar ada didunia farmasi (Ma'rufah et al., 2020). Tablet memiliki keunggulan dibandingkan formulasi farmasi lainnya dalam hal produksi, penyimpanan, distribusi dan penggunaannya (Sapri dkk, 2012).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian profil penggunaan Obat Analgetik NSAID di Apotek Hidayah Metro Lampung periode Januari – Desember tahun 2022 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat NSAID bermerk lebih banyak 31.194 (77,88 %) sediaan dibandingkan analgetik NSAID generik 8.862 (22,12 %) sediaan, penggunaan analgetik NSAID bermerk lebih banyak secara non resep 31.156 (99,88 %) sediaan, dengan isi zat aktif asam mefenamat 9.149 (29,37 %) sediaan, golongan oksikam 9.430 (30,27 %) sediaan dengan mekanisme kerja nonselektif (COX) 29.306 (94,06 %) sediaan dan berbentuk tablet 29.568 (94,90 %), dan penggunaan analgetik NSAID generik lebih banyak secara non resep 8.647 (97,57 %) sediaan, obat yang digunakan piroxicam 3.120 (36,08 %) sediaan, golongan ootoksikam 3.760 (43,48 %) sediaan dengan mekanisme kerja nonselektif (COX) 7.147 (82,65 %) sediaan, dan berbentuk tablet 29.568 (94,90 %).

5. Referensi

- Adhikary, M., Tiwari, P., Singh, S., dan Karoo, (2014), Study of selfmedication practices and its determinant among college students of Delhi University North Campus, New Delhi India, *International Journal of Medical Science and Public Health*, Vol.3 No.4.
- Goodman and Gilman, (2012), *Manual Farmakologi dan Terapi*, Jakarta: EGC.
- Hanifah, H. (2021). Profil Swamedikasi Penjualan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (Oains) Di Apotek Mida Farma Gresik. *PHARMADEMICA: Jurnal Kefarmasian dan Gizi*, 1(1).
- Hetty, W., & Eulis, V. D. (2019). Suprianto. Rasionalitas Penggunaan dan Kelengkapan Resep Non Steroid Anti Inflamasi Drugs (NSAID) Pada Tiga Puskesmas Di Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Dunia Farmasi*, 3(2), 69-78.
- Jaimini, M., Ranga, S., Kurkgmar, A., Sharma, S., dan Chauhand, B., (2013), A Review on Immediate Release Drug Delivery System by Using Design of Experiment, *Journal of Drug Discovery and Therapeutics*, 1: 21– 27.
- Kemenkes, R. I. (2016). Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 73 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
- Ma'rufah, S., Dewi, A. O. T., & Setiyanto, R. (2020). PROFIL SWAMEDIKASI ANALGETIK PADA MAHASISWA POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA. *Jurnal Farmasindo*, 4(2), 54–59.
- Mita, S. R., & Husni, P. (2017). Pemberian Pemahaman Mengenai Penggunaan Obat Analgesik Secara Rasional pada Masyarakat di Arjasari Kabupaten Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3).
- Notoatmodjo, S, (2012), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rajab N.A, (2016), Formulation and in vitro evaluation of piroxicam microsphere as a tablet. *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 8: 104-114.
- Sapri S, Setiawan D, Khairunnisa R, (2012), Pengaruh Penggunaan Pati Biji Cempedak (*Arthocarpus Champeden Lour*) Sebagai Bahan Pengikat Terhadap Sifat Fisik Tablet Parasetamol Secara Granulasi Basah, *Journal of Tropical Pharmacy and Chemistry*. 2(1): 28-40.
- Sulistiyana, CS., & Brajamusti, JS., (2016), Uji Perbandingan Efektivitas Analgesik Ekstrak Etanol Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia L.*) dengan Asam Mefenamat pada Mencit, *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 3(4).
- Sulistiyana C.S. dan Irawan lb8Y, (2014), Hubungan pengetahuan masyarakat tentang obat anti nyeri terhadap pengobatan sendiri pada nyeri akut (Studi di Kelurahan Wadowetan Kecamatan Bantarujeg Majalengka) *Tunas Medika, Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(2), 1–5.
- Susanti, A. D., & Dewi, S. R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Analgesik Pasien di Apotek Kota Samarinda.

Tetty, S, (2015), Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri, Jakarta: EGC.

Windratama, E. M., & Purwantiningrum, H. (2020). Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal (Doctoral dissertation, DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama)
